

EFEKTIVITAS PROGRAM MODAL USAHA DAN PELATIHAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIQ (STUDI KASUS PADA BAITUL MAL KABUPATEN ACEH TENGAH)

Mahadir, MA ¹

¹IAIN Takengon, Email: mahadir.abby@gmail.com

ABSTRAK

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga keahlian. Sudah dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitasnya setiap masyarakat membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal. Pertama digunakan untuk keperluan investasi, artinya, dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, kios untuk berjualan dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana di gunakan untuk membiayai modal usaha, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku (pembelian rempah-rempah dan sayur-sayur untuk di jual kepada masyarakat lainnya). Modal usaha yang diberikan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah kepada mustahiq dalam bentuk modal usaha : Pertanian (menanam cabe, tomat dan palawija), Ternak (kambing, kerbau, sapi dan unggas), Dagang (rempah-rempah dan menjual sayur-mayur), dan Nelayan (dalam bentuk pembelian jaring ikan dan perahu). Bantuan modal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para mustahiq, di samping itu Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah selama lima tahun terakhir memberikan modal usaha secara bertahap, kepada mantan mustahiq, untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Fenomena yang terjadi di lapangan mustahiq yang sudah mengikuti pelatihan tidak bisa membuka usaha secara mandiri, dan tetap menjadi mustahiq untuk tahun berikutnya, sehingga ekonominya tidak mengalami kemajuan. mustahiq yang melaksanakan pelatihan dan di berikan modal usaha agar benar-benar untuk usaha dan serius dalam menekuni usahanya, dalam rangka meningkatkan taraf perekonomian, tidak digunakan untuk kegiatan konsumtif yang kurang manfaat agar mustahiq yang mengikuti pelatihan berhasil dan bisa mengurangi pengangguran.

Kata kunci: Pasar Modal

I. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan di negeri ini seakan menjadi hal yang sulit untuk di selesaikan, kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia tidak sedikit yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Ayat-ayat Al-qur'an mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas sirkulasinya pada sekelompok orang kaya saja. Orang-orang bertaqwa adalah mereka yang menyadari bahwa dalam harta kekayaan yang mereka memiliki terdapat hak-hak orang lain didalamnya, sebagaimana firman Allah SWT

Al-qur'an surat Al-Baqarah: 267 (QS. Al-Baqarah Ayat 267)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ حَمِيدٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkah dari padanya. Dan ketahuilah, bahwa Allah maha kaya lagi maha terpuji".

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang

mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka kepada mereka yang kekurangan. Berhubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial ekonomi bagi umat Islam, artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada kegiatan konsumtif, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program modal usaha, dan pelatihan.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini, masyarakat yang melakukan usaha kecil menghadapi kendala untuk melangsungkan aktivitas dan perkembangannya diantaranya adalah lemahnya kemampuan modal sebagai salah satu dari sekian banyak faktor penghambat, untuk kemajuan usaha perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah dan lembaga keuangan disamping upaya dari pelaku usaha sendiri.

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan *syar'i*, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain.

Modal sebagai salah satu faktor produksi dapat diartikan sebagai semua bentuk kekayaan yang dapat dipakai langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output-nya. Dalam pengertian lain, modal didefinisikan sebagai semua bentuk kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya atau suatu kekayaan yang dapat menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan kekayaan lain. Dari definisi-definisi di atas diketahui bahwa pada prinsipnya modal segala sesuatu yang memiliki peranan penting untuk menghasilkan suatu barang produksi dalam suatu proses produksi. Rasulullah saw bersabda:

وَقَالَ أَبُو عُمَرَ عِنْدَمَا جَاءَ الْأَسَدِي زَبِيبٌ مِنَ الْعِرَاقِ، فَقَالَ لَهُ حَوْلَ رَأْيَيْهِ. عِنْدَ عُمَرَ تَعْرِفُ، ثُمَّ عَمَرَ حَتَّى عَلَى أَنْ تَكُونَ جَزَاءً مِنْ رَأْيَيْهِ كَمَا اسْتَنْمَرْتَ فِي الْأَنْشِطَةِ الْأَنْتَاجِيَّةِ، وَقَالَ لَهُ: "نَصِيحَتِي لَكُمْ، وَكُنْتُ عَلَى جَانِبِي، مِثْلَ نَصِيحَتِي لِلنَّاسِ عَلَى الْفَوْرِ أَبْعَدَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ كَيَوْمٍ. إِذَا كَانَ مِنْ أَصْلِ الرَّاثِبِ، وَحَتَّى بَعْضُ مِنْكُمْ

لِشِرَاءِ الْمَاعِزِ، وَتَعْلِيمُكُمْ فِي مَنَاطِقِكُمْ. وَإِذَا كَانَ رَأْيُكُمْ خَارِجَ مَزِيدٍ مِنْ شِرَاءِ وَاحِدٍ أَوْ اثْنَيْنِ مِنَ الدُّيُولِ، ثُمَّ جَعَلَ الْخَاصِيَّةُ الْمَوْضُوعَ

Ketika Abu Dzibyan Al- Asadi datang dari Iraq, Umar kepadanya tentang gajinya. Ketika Umar mengetahuinya, maka Umar menghimbaunya agar sebagian dari gajinya diinvestasikan dalam sebagai aktifitas yang produktif, dan berkata kepadanya, "Nasehatku kepadamu, dan kamu berada di sisiku, adalah seperti nasehatku terhadap orang yang di tempat terjauh dari wilayah kaum muslimin. Jika keluar gajimu, maka sebagiannya agar kau belikan kambing, lalu jadikanlah di daerahmu. Dan jika keluar gajimu yang selanjutnya, belilah satu atau dua ekor, lalu jadikanlah sebagai harta pokok."

Ekonomi Islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala bentuk pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan syariah yang ada sebagaimana yang diatur dalam syariah muamalah.

Apabila usahanya berkembang dengan modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi.

Pelatihan tidak terlepas kaitannya dengan konsep manajemen sumber daya manusia, sementara manajemen sumber daya manusia itu sendiri adalah bagaimana mengatur atau mengelola manusia sebagai salah satu unsur utama manajemen yang meliputi : kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menempatkan, menggerakkan, mengendalikan/mengontrol dan mengevaluasi aktivitas manusia dalam proses pencapaian tujuan. Artinya bahwa jika kita ingin agar manusia mengoptimalkan produktivitasnya, maka kualitas sumber daya

manusia (SDM) perlu dikembangkan/ditingkatkan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan/keterampilan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dilakukan manusia itu sendiri.

Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku.

Dengan adanya zakat yang di setorkan *muzzaki* ke Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah, kemudian zakat di distribusikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung pertumbuhan ekonominya apabila di distribusikan kepada modal usaha, dan pelatihan.

Modal usaha yang diberikan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah kepada mustahiq dalam bentuk modal usaha : Pertanian (menanam cabe, tomat dan palawija), Ternak (kambing, kerbau, sapi dan unggas), Dagang (rempah-rempah dan menjual sayur-mayur), dan Nelayan (dalam bentuk pembelian jaring ikan dan perahu) (Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah, 2015)

Bantuan modal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para mustahiq, di samping itu Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah selama lima tahun terakhir memberikan modal usaha secara bertahap, kepada mantan mustahiq, untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Pembinaan pelatihan dan keterampilan yang di berikan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah kepada putera/puteri mustahiq putus sekolah. Dalam bentuk kegiatan melatih putera/puteri mustahiq keterampilan menjahit pakaian biasa dan pakaian berkerawang Gayo, serta pelatihan keterampilan putera mustahiq mengelas dan bengkel. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat berusaha mandiri setelah di lakukan pelatihan. Kepada mereka diberi honor mengikuti pelatihan dan difasilitasi mesin jahit dan perlengkapannya dan alat perlengkapan usaha mengelas dan bengkel serta di beri modal berupa biaya mendirikan usaha mereka yang berkualitas.

Dana zakat akan lebih optimal bila di distribusikan kepada mustahiq apa bila Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah mendampingi,

memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal usaha dan pelatihan, dan diharapkan mampu memberdayakan ekonomi mustahiq, diharapkan pula agar masyarakat yang mendapat bantuan modal usaha, untuk tahun berikutnya dapat keluar dari mustahiq dan menjadi *muzakki* (Robert L. Mathis. John H. Jackson, 2004).

Fenomena yang terjadi, mustahiq yang mendapatkan modal usaha dari Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah, mengelola modal usaha tersebut untuk kebutuhan konsumsi (kebutuhan sehari-hari) dan di gunakan untuk membayar hutang sehingga modal usaha yang diberikan tidak berjalan dengan prosedurnya. Banyak mustahiq yang tidak mempunyai harta produktif, seperti memiliki rumah yang layak di huni dan tidak mempunyai kebun untuk mencari nafkah, mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Anak para mustahiq yang melaksanakan pelatihan di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah banyak yang gagal di tengah jalan ada yang mengundurkan diri, menikah ketika masih berada di pelatihan, lalu tidak melanjutkan pelatihan tersebut.

Fenomena yang terjadi di lapangan mustahiq yang sudah mengikuti pelatihan tidak bisa membuka usaha secara mandiri, dan tetap menjadi mustahiq untuk tahun berikutnya, sehingga ekonominya tidak mengalami kemajuan.

Hal inilah yang menarik bagi Peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai **Efektivitas Program Modal Usaha Dan Pelatihan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)**

II. METODOLOGI

- a. Jenis penelitian yang digunakan *field Research* yaitu pencarian data di lapangan yang menjadi objek penelitian, dengan keterlibatan langsung penulis pada lokasi penelitian. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah Jl. Lebe Kader No. 2. Telp. (0643) 21784 (Fax). (0643) 21784 Takengon. Pada Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara: Observasi/pengamatan, Angket/Kuisisioner dan dokumentasi. Analisis yang digunakan

analisis regresi liner sederhana. Pengujian yang digunakan determinasi, signifikasi parsial (Sugiyono, 2003).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai constant (a), sebesar 9,945 dengan std. error(standar error dari estimasi variabel terikat) sebesar 3.602 sedang nilai modal usaha dan pelatihan (b/koefisien regresi) sebesar 0,259 dengan std. error (standar error dari estimasi variabel terikat) sebesar 0.62. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 9,945 + 0,259x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 9,945 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pemberdayaan adalah sebesar 9,945 % dengan hasil 0.09.
 - b. Koefisien regresi x sebesar 0,259 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai modal usaha dan pelatihan, maka pemberdayaan bertambah 0,259 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
1. Pengujian Hipotesis
 - a. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel. 4. 13
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ²	.259	.244	2.422

- a. Predictors: (constant), modal usaha dan pelatihan

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,509². Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi R Square (sering disebut dengan koefisien determinasi, adalah mengukur kebaikan suai (goodness of fit) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas) sebesar 0,259 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (modal usaha dan pelatihan) terhadap variabel terikat (pemberdayaan) adalah sebesar 25.9 %. Dengan Adjusted R Square (Suatu sifat penting R^2 adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua R^2 dari dua model, orang harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model) adalah sebesar 0.244 dan std. error of the Estimate 2.442

- b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikasi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas dan untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji t atau *t student*.

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha dan pelatihan (X) berpengaruh terhadap variabel pemberdayaan (Y)
- 2) Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar $4,144 > t_{\text{tabel}} 2,009$

sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel modal usaha dan pelatihan (X) berpengaruh terhadap variabel Pemberdayaan (Y)

Catatan kecil: Cara mencari t

tabel

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (\alpha / 2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 51-1-1) \\ &= (0,025 : 49) \text{ dilihat} \\ &\text{pada distribusi nilai } t_{\text{tabel}} \\ &= 2,009 \end{aligned}$$

Data di atas menunjukkan bahwa Efektivitas program modal usaha dan pelatihan dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah di tentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif (Edi Suharto, 2005).

Efektivitas program modal usaha dan pelatihan dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq dapat di jabarkan sebagai berikut:

Dahulu menjahit banyak di dominasi oleh kalangan ibu-ibu rumah tangga yang banyak menghabiskan waktu di rumah, seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi menjadikan kegiatan menjahit menjadi semakin digemari oleh berbagai kalangan termasuk anak muda tentunya.

Populasi dalam program modal usaha dan pelatihan di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah Kabupaten Aceh Tengah ini berjumlah 154 orang. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik stratified random Sampling atau sampel acak. Peserta pelatihan diambil dari anak mustahiq yang putus sekolah,dalam penelitian ini sampel berjumlah 51 orang, di anggap sudah mewakili seluruh mustahiq yang mengikuti pelatihan. Proses pengumpulan peserta pelatihan ini di lakukan melalui impormasi dari radio dan bapak gecik kampung.

Jumlah responden dalam penelitian ini 51 orang yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang responden dengan percent 31.4, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan 35 orang responden dengan percent 68.6. Hal ini menunjukkan banyaknya

mustahiq yang putus sekolah dan menunjukan bahwa sebagian besar mustahiq Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah adalah perempuan. Mustahiq Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah yang berusia 20-22 tahun berjumlah 16 orang responden dengan percent 31.4, berusia 18-21 tahun berjumlah 35 orang responden dengan percent 68.6 hal ini menunjukan bahwa Mustahiq Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah sebagian besar berusia 18-21 tahun.

Adapun karakteristik responden tentang status perkawinan yaitu mustahiq Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah yang diambil sebagai responden adalah yang kawin yaitu sebanyak 2 orang dengan percent 3.9, dan sedangkan yang belum kawin sebanyak 49 dengan percent 36.1.

Mustahiq melakukan pelatihan selama 6 bulan, dan jadwal pelatihannya masuk setiap hari, kursus menjahit tempatnya di Aula Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah, mustahiq yang mengikuti kursus menjahit berjumlah 35 orang dengan percent 68.6. Bengkel tempatnya di Thamrin Service Dan Ali Service, mustahiq yang mengikuti pelatihan bengkel berjumlah 16 orang dengan percent 31.4 . Dan lama menjadi mustahiq Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah yang diambil sebagai responden adalah < 1 tahun sebanyak 45 orang dengan percent 45 dengan keberhasilan mustahiq kurang dari 1 tahun maka tahun berikutnya mustahiq menjadi muzakki dan 1- 3 tahun yaitu sebanyak 6 orang dengan percent 6.

Dengan adanya pelatihan yang difasilitasi , seperti mesin jahit dan peralatan bengkel oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah mustahiq merasa terbantu untuk meningkatkan kemampuan/potensi ekonomi mustahiq dalam kegiatan memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik di lihat dari proses pelatihan, manfaat serta fasilitas yang di berikan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah kepada Mustahiq dan manfaat lain di adakannya pelatihan adalah untuk (1)Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktifitas, (2)Menciptakan sikap, loyalitas, kerja sama yang lebih menguntungkan, (3)Memenuhi persyaratan-persyaratan perencanaan sumber daya manusia dan (4)Membantu setiap individu dalam peringatan dan pengembangan pribadi mereka (Edi Suharto, 2005).

Besarnya modal usaha yang di berikan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah kepada

mustahiq yang diambil sebagai responden adalah Rp 1.000.000, yaitu sebanyak 4 orang dengan percent 7.8. Dan Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 47 orang dengan Percent 92.2. Setelah selesai melaksanakan pelatihan mustahiq di berikan modal usaha sebesar Rp. 3.000.000 untuk membuka usahanya modal sebesar ini di anggap masih kurang untuk memenuhi perlengkapan usahanya seperti kekurangan bahan kain untuk di jahit.

Sebelum penulis mengadakan penelitian terhadap masalah yang terdapat pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai pedoman untuk melihat keadaan yang sebenarnya, adapun hipotesis sebelumnya adalah terdapat efektivitas modal usaha dan pelatihan yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah. Hipotesis tersebut dapat diterima kebenarannya berdasarkan peralatan analisa data yaitu melalui persamaan dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$Y = a + bx$ dengan hasil $Y = 9,945 + 0,259x$ dan dengan dibuktikan dengan pendekatan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,259 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (modal usaha dan pelatihan) terhadap variabel terikat (pemberdayaan) adalah sebesar 25.9 % serta di buktikan dengan uji t Berdasarkan nilai t di ketahui nilai t hitung sebesar $4,144 > t_{\text{tabel}} 2,009$ sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel modal usaha dan pelatihan (X) berpengaruh terhadap variabel Pemberdayaan (Y).

Hipotesis statistika

1. H_0 = tidak terdapat efektivitas modal usaha dan pelatihan yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi mustahiq (Studi kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)
2. H_a = terdapat efektivitas modal usaha dan pelatihan yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi mustahiq (Studi kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah melaksanakan pelatihan dengan cara mengambil peserta dari anak mustahiq berjumlah 51 orang, setiap bulan mustahiq yang mengikuti pelatihan di berikan uang saku. Pengurus Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah selalu melakukan pengawasan yang ketat setiap minggunya kepada mustahiq yang mengikuti pelatihan, sehingga mustahiq bisa berhasil dan tidak gagal dalam mengikuti pelatihan. Setelah selesai mengikuti pelatihan mustahiq di berikan modal usaha untuk membuka usahanya sebesar Rp. 3.000.000.
2. Efektivitas program modal usaha dan pelatihan dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah sudah efektif dilihat dari peralatan analisa data yaitu melalui persamaan dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut: $Y = a + bx$ dengan hasil $Y = 9,945 + 0,259x$ dan dengan dibuktikan dengan pendekatan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,259 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (modal usaha dan pelatihan) terhadap variabel terikat (pemberdayaan) adalah sebesar 25.9 % serta di buktikan dengan uji t Berdasarkan nilai t di ketahui nilai t hitung sebesar $4,144 > t_{\text{tabel}} 2,009$ sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel modal usaha dan pelatihan (X) berpengaruh terhadap variabel Pemberdayaan (Y).

REFERENSI

- Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah. (2015). *Laporan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2011-2015*.
- Edi Suharto. (2005). *Membantu Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama.
- QS. Al-Baqarah ayat 267. (n.d.).
- Robert L. Mathis. John H. Jackson. (2004). *Human Resource Management*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

